

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Keterampilan berbahasa memiliki kaitan yang erat dengan keterampilan lainnya, salah satunya adalah keterampilan menulis. Menulis merupakan sebuah keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara tidak langsung dan hanya melalui tulisan (Tarigan, 2013, hlm. 3). Menulis menjadi suatu proses kreatif yang dapat menghubungkan pengetahuan dan keterampilan, sehingga dapat menghasilkan ide baru yang dapat dituangkan ke dalam teks (Marcos, dkk., 2020 hlm. 1-2). Kegiatan menulis menjadi kegiatan yang harus dimiliki setiap orang, karena dengan adanya kegiatan menulis seseorang dapat menuangkan ide, perasaan, isi hati, dan pengalaman hidup. Dengan begitu kegiatan tersebut dapat menggambarkan informasi yang dieskpresikan secara jelas sebagai bentuk suatu komunikasi satu sama lain. Selain itu, keterampilan menulis juga menjadi suatu kegiatan yang kompleks, karena menulis menuntut seseorang untuk menuangkan segala gagasan yang ada dipikirkannya ke dalam bentuk tulisan. Saat menulis seseorang harus mampu menuangkan ide, kreativitas, dan imajinasi. Hal ini dapat diperoleh melalui hasil kegiatan membaca. Maka dari itu dari hal tersebut menjadi jelas bahwa kegiatan menulis termasuk kegiatan kompleks.

Pembelajaran menulis menjadi salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dan juga telah diterapkan pada jenjang sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah atas (SMA). Salah satu pembelajaran menulis yang diajarkan di sekolah adalah menulis cerita pendek. Pembelajaran menulis cerita pendek merupakan pembelajaran yang menuntut siswa untuk selalu berpikir kreatif agar apa yang ada dipikirkannya bisa dituangkan ke dalam tulisan (Mubarq & Subyantoro, 2017, hlm. 54). Cerita pendek merupakan salah satu jenis karya sastra fiksi yang di dalamnya memuat berbagai macam cerita. Cara siswa dalam mengungkapkan perasaan, pikiran, dan ekspresi biasanya dengan membuat sebuah karya tulis cerita pendek. Menulis cerita pendek merupakan suatu kegiatan menulis yang membebaskan siswa untuk berpikir, berkegiatan, berkespresi, dan

berimajinasi, sehingga dapat membentuk sebuah cerita yang menarik. Cerita pendek termasuk ke dalam bagian materi bahan ajar yang mampu meningkatkan keterampilan dan kreativitas siswa dalam menulis (Syafutra & Samhati, 2017, hlm. 3). Cerita pendek juga menjadi salah satu teks yang terdapat pada Kurikulum 2013 yang dibedakan menjadi dua bagian, yakni pengetahuan dan keterampilan (Nuryatin & Irawati, 2016, hlm. 83). Hal tersebut sejalan dengan pendapat Rahmato (dalam Nuryatin & Irawati, 2016, hlm. 83) bahwa pembelajaran apresiasi sastra setidaknya dapat membantu siswa dalam empat aspek, yakni membantu meningkatkan keterampilan berbahasa, meningkatkan pengetahuan budaya, mengembangkan cipta dan rasa, serta dapat menunjang pembentukan watak atau karakter. Dalam Kurikulum 2013 kompetensi terkait menulis cerita pendek terdapat pada Kompetensi Dasar (KD) 4.9 yakni mengonstruksi sebuah cerita pendek dengan memperlihatkan unsur-unsur pembangun. Kompetensi tersebut tergolong pada kompetensi keterampilan, karena siswa diarahkan untuk membuat sebuah cerita pendek dengan memperlihatkan unsur-unsur pembangun cerita pendek.

Menulis cerita pendek menjadi salah satu kegiatan yang harus dikuasai oleh setiap siswa di sekolah. Namun, keterampilan menulis cerita pendek tidak mudah, tidak datang secara otomatis atau tidak langsung datang dengan sendirinya, melainkan membutuhkan ide-ide kreatif yang menarik, dan harus dilakukan melalui latihan dan praktik secara rutin dan teratur (Tarigan, 2013, hlm. 4; Irawan & Sukmana, 2019, hlm. 10). Latihan tersebut harus dilakukan melalui praktik menulis secara langsung di sekolah dengan pendampingan guru (Sholeh dan Afriani, 2016 hlm. 10). Hal ini dilakukan agar dapat memperoleh hasil keterampilan menulis yang maksimal. Selain itu, dibalik adanya latihan dan praktik yang terus menerus, penggunaan strategi pembelajaran yang tepat dapat membantu siswa dalam mengasah keterampilan menulisnya, bahkan dapat membuat siswa menjadi lebih aktif, kreatif, inovatif, dan mampu berpikir secara kritis (Wulandari, 2015, hlm. 106).

Namun, pada kenyataannya pembelajaran menulis cerita pendek di sekolah masih mengalami beberapa permasalahan yang terjadi dari berbagai faktor. Meilasari, dkk (2018, hlm. 708) mengungkapkan bahwa faktor penyebab kesulitan siswa saat menulis cerita pendek, yaitu siswa merasa kesulitan ketika menyajikan

ide dan gagasan yang ada di dalam pikirannya. Sejalan dengan itu, Sholeh dan Sholeh & Afriani (2016, hlm. 27) mengemukakan bahwa permasalahan yang sering dialami siswa adalah ketidakmampuannya dalam mengembangkan bahasa ke bentuk tulisan. Selain itu, menurut Musyafa (2020, hlm. 38) berdasarkan studi pendahuluan di SMK Pasundan 1 Cianjur bahwa permasalahan yang dialami oleh siswa ketika menulis cerita pendek, yaitu (1) siswa yang telah mempunyai ide merasa kesulitan untuk menuangkannya ke dalam bentuk tulisan, terkadang di tengah proses penulisan siswa merasa kehilangan ide; (2) kesulitan dalam memilih kata dan gaya bahasa yang tepat; (3) kurangnya kesadaran siswa terhadap pentingnya menulis; dan (4) penggunaan strategi pembelajaran yang kurang tepat. Sementara itu, Pendery (2017, hlm. 106) mengungkapkan bahwa permasalahan yang dirasakan oleh siswa yaitu kegiatan pembelajaran menulis cerita pendek menjadi membosankan, karena memerlukan imajinasi, pikiran, dan kreativitas siswa.

Permasalahan yang terjadi pada penelitian sebelumnya, selaras dengan hasil permasalahan yang ditemui di lapangan. Berdasarkan hasil wawancara kepada salah satu guru bahasa Indonesia kelas XI di SMA Negeri 15 Bandung mengatakan bahwa kesulitan siswa ketika menulis cerita pendek, yaitu siswa kesulitan dalam mengembangkan ide dan kerangka cerita pendek. Hal tersebut dapat dipicu karena kurangnya stimulasi pada awal pembelajaran. Selain itu, terdapat kurangnya minat siswa dalam menulis dan membaca. Melihat adanya permasalahan tersebut guru perlu melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran. Perbaikan tersebut dapat dilakukan oleh guru dengan cara menerapkan strategi pembelajan dan media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan, baik kebutuhan pembelajaran ataupun kebutuhan siswa.

Untuk mengatasi hal tersebut salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk pembelajaran menulis cerita pendek yaitu strategi *Critical Incident*. Strategi *Critical Incident* merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan pengalaman penting dimiliki oleh setiap siswa selama proses pembelajaran. Pengalaman tersebut dapat dikaitkan dengan materi pembelajaran atau bahasan yang akan dipelajari. Penggunaan strategi *Critical Incident* dapat memicu siswa untuk aktif selama pembelajaran, bahkan pembelajaran menjadi

menyenangkan dan mudah dipahami. Selain itu, strategi *Critical Incident* dapat dilakukan sebagai bahan inspirasi siswa ketika mencari ide atau menuangkan idenya ke dalam bentuk tulisan. Kemudian selain menjadi bahan inspirasi ketika menulis, strategi ini juga dapat membantu siswa untuk mendapatkan ide yang bisa dikembangkan ke dalam sebuah cerita pendek. Dengan demikian, penerapan strategi *Critical Incident* mampu memudahkan siswa untuk menuangkan ide dan gagasan pikirannya ke dalam tulisan, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif, kreatif, dan inovatif.

Selain menggunakan strategi, penggunaan media pembelajaran sangat berperan dalam proses pembelajaran secara berlangsung. Penggunaan media pembelajaran dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa. Pada era digital saat ini, perkembangan media dan informasi menjadi acuan penting dalam proses belajar mengajar. Selain itu, penggunaan media pembelajaran dapat menciptakan situasi belajar mengajar yang interaktif antara guru dengan siswa. Salah satu media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan di pada era digital ini adalah media film pendek. Media film pendek merupakan salah satu media komunikasi berbentuk audiovisual yang digunakan sebagai media hiburan dan berguna juga untuk memberikan sebuah informasi (Indriyati, 2020, hlm. 127). Media film pendek dapat digunakan untuk pembelajaran menulis cerita pendek karena dapat merangsang pikiran siswa dalam menuangkan ide cerita. Selain itu, media film pendek dapat memudahkan siswa dalam membuat suatu karya sastra yang menarik. Penggunaan media film pendek dapat memunculkan semangat belajar siswa ketika proses pembelajaran berlangsung. Siswa tidak hanya menonton saja, tetapi siswa juga ikut serta selama proses pembelajaran berjalan.

Sejalan dengan beberapa penelitian relevan yang telah dilakukan sehubungan dengan variabel dalam penelitian ini salah satunya, yaitu berjudul “Pengaruh Strategi Pembelajaran *Critical Incident* dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi pada Kelas VIII SMP Negeri 1 Polewali Mandar” (MS, dkk., 2021). Penelitian tersebut berkaitan dengan penggunaan strategi *Critical Incident* pada pembelajaran menulis puisi. Kemudian terdapat penelitian relevan lain yang dilakukan oleh Dadela & Iswandiari (2019), yaitu dengan judul “Peningkatan Kemampuan

Menulis Teks Eksplanasi Melalui Strategi *Critical Incident* pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Ciparay Tahun Ajaran 2017-2018”. Selain itu, ada pula penelitian relevan yang berjudul “Penerapan Media Film Pendek untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Esai pada Peserta Didik Kelas XII MIPA 6 SMA Negeri 1 Pontianak”. Penelitian ini dilakukan oleh Sau (2020) berkaitan dengan penerapan media film pendek pada pembelajaran menulis teks esai. Selanjutnya, ada pula penelitian relevan yang dilakukan oleh Musyafa (2020) terkait “Penggunaan Model *Picture and Picture* dalam Pembelajaran Menulis Cerpen”. Ada pula penelitian yang berjudul “Efektivitas Media Pembelajaran Film Pendek dalam Menulis Cerpen pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019/2020” (Yulistia, 2020).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, sejauh ini belum ditemukan penelitian mengenai “Penerapan Strategi *Critical Incident* dengan Media Film Pendek pada Pembelajaran Menulis Cerita Pendek di kelas XI SMA”. Peneliti berharap dengan dilakukannya penerapan strategi *Critical Incident* dengan media film pendek dapat menjadi sebuah solusi terhadap permasalahan-permasalahan yang terjadi pada pembelajaran menulis cerita pendek.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana kemampuan awal menulis cerita pendek pada siswa kelas XI SMA di kelas eksperimen dan kelas kontrol?
- 2) Bagaimana kemampuan menulis cerita pendek pada siswa kelas XI SMA di kelas eksperimen setelah diterapkan Strategi *Critical Incident* dengan Media Film Pendek dan di kelas kontrol setelah diterapkannya model terlangsung?
- 3) Apakah terdapat perbedaan kemampuan menulis cerita pendek setelah diterapkannya Strategi *Critical Incident* dengan Media Film Pendek di kelas eksperimen dan model terlangsung di kelas kontrol?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk menguji perbedaan kemampuan menulis cerita pendek sebelum dan setelah diberi penerapan strategi *Critical*

Incident dengan media film pendek di kelas XI SMA. Adapun tujuan khusus pada penelitian ini adalah:

- 1) mendeskripsikan data kemampuan awal menulis cerita pendek pada siswa kelas XI SMA di kelas eksperimen dan kelas kontrol;
- 2) mendeskripsikan data kemampuan menulis cerita pendek pada siswa kelas XI SMA di kelas eksperimen setelah diterapkan strategi *Critical Incident* dengan media film pendek dan kelas kontrol setelah diterapkan model terlangsung;
- 3) menguji ada tidaknya perbedaan kemampuan menulis cerita pendek setelah menggunakan strategi *Critical Incident* dengan media film pendek di kelas eksperimen dan model terlangsung di kelas kontrol.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoretis maupun secara praktis. Manfaat teoretis pada penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran *critical incident* dengan media film pendek, sekaligus memberikan bukti bahwa strategi dan media tersebut dapat berhasil meningkatkan pembelajaran menulis cerita pendek. Adapun manfaat secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa, guru, dan peneliti.

1) Manfaat bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan dan keterampilannya dalam menulis cerita pendek, serta membuat siswa menjadi termotivasi untuk terus belajar dan mengasah kemampuan menulis siswa khususnya menulis cerita pendek.

2) Manfaat bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi solusi alternatif bagi guru-guru dalam menghadapi permasalahan selama proses belajar mengajar berlangsung di sekolah. Selain itu, guru dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, kreatif, dan berinovasi.

3) Manfaat bagi peneliti

Manfaat bagi peneliti pada penelitian ini, yaitu dapat memberikan pengalaman baru, menambah wawasan baru, serta memberikan solusi terhadap permasalahan yang terjadi pada siswa selama di lapangan terkait menulis cerita pendek.

E. Struktur Organisasi

Sistematika dalam penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab, yakni Bab I Pendahuluan, Bab II Kajian Pustaka, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Hasil dan Pembahasan, Bab V Penutup. Adapun pemaparan isi dari ke lima bab pada penelitian ini sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi. Latar belakang penelitian berisi tentang gambaran permasalahan terkait penelitian ini. Rumusan masalah berisi pertanyaan-pertanyaan yang dirumuskan untuk dicari jawabannya berdasarkan hasil dari data penelitian. Tujuan penelitian memuat uraian maksud dan tujuan penelitian yang akan dicapai. Manfaat penelitian berisi dampak dari tercapainya rumusan masalah dan tujuan penelitian yang dapat bermanfaat baik secara teoretis dan praktis.

Bab II Kajian Pustaka berisi pemaparan teori-teori relevan yang menjadi landasan dalam penelitian ini. Teori-teori tersebut dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan pada rumusan masalah. Selain itu, pada bab ini terdapat penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Bab III Metode Penelitian berisi pemaparan alur dan prosedur penelitian yang di dalamnya memuat metode penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan memuat uraian pembahasan dari analisis data yang telah dilakukan. Bab V Penutup berisi simpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan rekomendasi yang memuat saran peneliti untuk penelitian selanjutnya. Sebagai tambahan terdapat pula Daftar Pustaka yang memuat berbagai referensi-referensi dari sumber penelitian, serta Lampiran yang berisi data pelengkap untuk menunjang penelitian.